

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBER HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 010 SUNGAI PANJI-
PANJI KECAMATAN KUBU BABUSSALAM
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Jemi Dianofita, Hendri Marhadi, Eddy Noviana
081263408192_hendri-m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** The problem in this research is in art of the social, studies students learning outcomes with an average grade 58 while the value of minimum criteria of completeness (KKM) is 65. This research is classroom action research (CAR). Which aims to improve the social studies student learning outcomes at fourth grade of elementary school SDN 010 Sungai Panji-panji Kubu Rokan Hilir District. The data was collected by using observation paper and bot the result by examination I and II. The value of student learning out comes before CAR is average 58 with fair categori. Whereas after CAR in cycle I is everage 66,5% with fairly bood category and cycle II is average 70% in excellent category. So the improvement of students learning out comes from the bassed score to cycle I increase about 14,65% whereas from based score to cycle II increase about 20,68%. The activity of the teacher in first cycle with average 58,33% in bood category. Where the teacher activity in secord cycle is average 65,62% in good category the students activity in cycle I is about 45,83% in fairly good category whereas cycle II increase about 66,66%. The result of this research is the implementation of cooperative learning model type NHT can increase the social studies students learning outcomes at fourth brade of elementary school SDN 010 Sungai Panji-panji Kecamatan Kubu Rokan Hilir District.*

Key Word : Kooperative type Numbered Heads Together (NHT), The Social student achievement

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBER HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 010 SUNGAI PANJI-
PANJI KECAMATAN KUBU BABUSSALAM
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Jemi Dianovita, Hendri Marhadi, Eddy Noviana
081263408192, hendri-m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran IPS, hasil belajar IPS siswa masih rendah, dengan rata-rata kelas 58. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPS adalah 65. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 010 Sungai Panji-panji Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 010 Sungai Panji-panji Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar observasi dan hasil belajar melalui UH I dan UH II. Adapun hasil belajar yang terjadi dari sebelum diadakan PTK dengan rata-rata sebesar 58% dengan kategori kurang, sedangkan setelah penelitian tindakan kelas pada siklus I dengan rata-rata sebesar 66,5% dengan kategori cukup dan pada siklus II dengan rata-rata sebesar 70% dengan kategori cukup. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar kesiklus satu meningkat sebesar 14,65% sedangkan dari skor dasar kesiklus dua meningkat menjadi 20,68%. Aktivitas yang dilakukan guru yang memiliki jumlah rata-rata pada siklus pertama dengan kategori terendah yaitu dengan rata-rata 58,33% dengan kategori kurang. Sedangkan aktivitas guru pada siklus kedua dengan rata-rata tertinggi yaitu 65,62% dengan kategori baik. Aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I dengan rata-rata terendah yaitu 45,83% pada kategori kurang sedangkan pada siklus dua meningkat dengan rata-rata tertinggi menjadi 66,66%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 010 Sungai Panji-panji Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Kata Kunci : Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), Hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah program, program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas yang sadar yang sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi. Untuk itu, evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan. Sedangkan evaluasi merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. (Purwanto 2009:1).

Salah satu pendidikan yang diajarkan guru disekolah adalah IPS, pendidikan pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari menelaah menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan. Dengan kata lain bahwa pendidikan IPS secara umum mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa secara utuh, dengan pendidikan IPS diharapkan siswa akan memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual dan sosialnya.

Adapun tujuan pelajaran IPS adalah : (1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat (2) Membekali anak didik memecahkan masalah sosial (3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat (4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain (5) Belajar untuk membangun dan menentukan jati diri melalui proses belajar yang aktif dibidang IPS (Ischak dalam Eddy, 2010:6)

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar dikelas fakta yang diperoleh bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 010 Sungai Panji-panji Kecamatan Kubu Babussalam masih rendah.

Salah satu tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Akan tetapi hasil evaluasi peneliti selama mengajar di kelas IV SDN 010 Sungai Panji-panji masih rendah, masih ada 12 siswa (60%), dari 20 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari 20 siswa tersebut hanya 8 siswa (40%) yang tuntas dengan rata-rata kelas sebesar 58, sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 65. Hal ini disebabkan oleh: (a) Dalam proses belajar guru tidak begitu melibatkan siswa secara aktif (b) Guru hanya memakai metode ceramah (c) Guru tidak pernah membawa siswa belajar secara berkelompok (d) Dalam mengajar guru tidak menggunakan alat bantu sehingga berdampak kepada siswa diantaranya (a) Siswa kurang aktif dalam belajar (b) Kurangnya kerjasama antara sesama teman baik itu yang pintar maupun kurang pintar (c) Siswa kebanyakan diam didalam belajar, dan tidak mau untuk bertanya (d) Kurangnya rasa ingin tahu siswa dan kemandirian siswa dalam belajar.

Dengan memperhatikan kondisi di atas maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan hasil belajar. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 010 Sungai Panji-panji Kecamatan Kubu Babussalam, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head*

Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 010 Sungai Panji-panji Kecamatan Kubu Babussalam?

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV SDN 010 Sungai Panji-panji Kecamatan Kubu Babussalam?"

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 010 Sungai Panji-panji Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Konsep dasar PTK dilakukan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari 2x Pertemuan yang terdiri dari 2x materi dan 1x UH. Adapun masalah yang diteliti dalam adalah masalah pembelajaran dan dalam empat tahap yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) Refleksi

Penelitian ini di SDN 010 Sungai Panji-panji Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian ini dirancang selama 6 bulan dimulai dari bulan Februari semester genap tahun 2014/2015.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan, dengan karakteristik siswa berkemampuan heterogen yaitu pandai, sedang dan kurang

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

1. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran terdiri dari:

- 1) Silabus yaitu suatu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti berisikan langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan rincian waktu yang ditentukan.
- 4) LKS
- 5) Soal tes hasil belajar beserta kunci jawaban yaitu soal yang disusun oleh peneliti untuk beberapa pokok bahasan yang sudah dipelajari.

2. Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang digunakan sebagai lembar kegiatan dalam proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT)

2. Lembar Soal tes

Soal tes digunakan sebagai alat pengukur hasil belajar IPS setelah melaksana

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan skor aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT)

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa ulangan harian yang berbentuk soal objektif sebanyak 20 soal.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai barang bukti dalam proses pembelajaran Penerapan kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT)

4. Teknik Analisis Data

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data pengisian lembar observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan tingkah laku siswa dihitung dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Sumber: KTSP dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:114

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (Guru/Siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat aktivitas guru/siswa

Analisis data untuk mengetahui aktivitas siswa mengacu pada kategori seperti pada table berikut :

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
< 50	Kurang

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:115

2. Analisis Hasil Belajar

a. Hasil belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:115

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan Individu

SP = Skor Yang Diperoleh Siswa

SM = Skor Maksimum

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dari hasil belajar dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
70 – 80	Baik
65 – 69	Cukup
< 61	Kurang

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:115

b. Analisis Ketuntasan individu

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Individu yang menjawab benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai 70% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 65 ke atas, maka siswa dikatakan tuntas.

c. Analisis Ketuntasan Klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai KKM 65 maka kelas itu dikatakan tuntas.

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Sumber: Aqip. 2011:53

Ket:

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 010 Sungai Panji-panji dalam dua siklus, meliputi Enam kali pertemuan. Alokasi waktu dalam penelitian ini dalam satu minggu terdiri dari dua kali pertemuan dimana 4 kali pertemuan untuk pertemuan tatap muka didalam proses penerapan pembelajaran model NHT dan dua kali diadakan UH siklus pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap kali pertemuan. Sedangkan pada tiap akhir pertemuan diadakan evaluasi terhadap hasil belajar yaitu berupa tindak lanjut. Berpedomankan pada Silabus dan RPP

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 16 Maret 2015 dengan jumlah siswa yang hadir 20 orang. Sebelum siswa mengerjakan LKS, guru memotivasi siswa sesuai dengan RPP-1. Pelaksanaan NHT di dahului dengan pembentukan kelompok yang telah dibentuk pada saat sosialisasi. Tiap kelompok berjumlah 4 orang. Kelompok yang dibentuk ini terdiri atas siswa yang pandai, sedang dan kurang yang telah dibagi secara akademik.

Setelah siswa duduk dikelompok nya masing-masing, guru memotivasi siswa dengan melemparkan pertanyaan Tahukah kamu baju yang kamu pakai terbuat dari apa..? Setelah itu guru menuliskan topik pelajaran yaitu Macam-macam proses produksi guru kemudian menyebutkan tujuan pembelajaran pada hari itu. Guru memberikan LKS-1, selanjutnya siswa mengerjakan LKS sesuai dengan nomor yang dimiliki. Siswa dalam kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya. Guru kemudian memanggil salah satu nomor peserta didik, nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil kerjasama mereka diantaranya kelompok 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan nomor yang dimiliki. Setelah semuanya selesai, guru mengambil salah satu nomor kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Peserta didik yang lain menanggapi. Guru selanjutnya menunjuk nomor yang lain sampai seluruh tugas/soal selesai dipresentasikan. Pada pertemuan ini siswa belum begitu aktif dalam berdiskusi karena siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran NHT, sehingga guru dituntut untuk memberi perhatian lebih pada masing-masing siswa. Guru dan siswa selanjutnya menyimpulkan materi pembelajaran, di akhir pertemuan guru memberikan soal berupa tindak lanjut.

Dalam pertemuan pertama ini guru melaksanakan bimbingan belajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT, disini guru berusaha sebaik mungkin untuk mengenalkan kepada siswa cara atau pun sistem belajar dalam kelompok yang menggunakan model pembelajaran yang diantaranya adalah model pembelajaran NHT, namun kegiatan yang dilakukan belum begitu menarik perhatian siswa mungkin salah satu penyebabnya siswa belum terbiasa belajar dalam kelompok, sehingga siswa agak sedikit canggung dalam belajar. Disini guru juga tampak bahwa didalam proses belajar guru agak sedikit belum bisa mengontrol siswa dan memaksimalkan waktu.

Pada pertemuan ini masih banyak siswa yang belum memahami proses dari pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe NHT dan belum bisa bekerja sama dengan baik dengan kelompok belajarnya, hal ini dapat dilihat dari siswa yang berada dalam beberapa kelompok yang hanya diam dan tidak berusaha untuk menemukan jawaban yang benar dari soal-soal yang ada di dalam LKS tersebut, dan ada beberapa siswa yang hanya main-main saat mengerjakan LKS.

Hasil belajar pada siklus I dan II penggunaan metode pembelajaran kooperatif Tipe NHT di kelas IV SDN 010 Sungai Panji-panji dapat dilihat dari nilai kognitif dan analisis data aktivitas guru dan siswa.

1. Analisis aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 dan siklus 2

a. Aktivitas Guru

Tabel 3 Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru Selama Penerapan Model Pembelajaran Tipe NHT

Siklus	PERSENTASE		Siklus	PERSENTASE	
	I	II		I	II
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	12	14	Jumlah	15	17
Persentase	50%	58,33%	Persentase	62,5%	70,83%
Keputusan	Kurang	Cukup	Keputusan	Baik	Baik

Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus I yaitu dengan jumlah poin sebesar 12 poin dengan persentase 50% dengan kategori kurang. Dan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I yaitu dengan jumlah poin sebesar 14 poin dengan persentase 58,33% dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu dengan jumlah poin sebesar 15 poin dengan persentase 62,5% dengan kategori baik dan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II yaitu dengan jumlah poin 17 dengan persentase 65,62% dengan kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas guru dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan kedua siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 20,83%.

b. Aktivitas Siswa

Tabel 4 Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa Selama Penerapan Model Pembelajaran Tipe NHT

Siklus	PERSENTASE		Siklus	PERSENTASE	
	I	II		I	II
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	11	13	Jumlah	14	18
Persentase	45,83%	54,16%	Persentase	58,33%	75%
Keputusan	Kurang	Cukup	Keputusan	Cukup	Baik

Aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama siklus I yaitu dengan jumlah poin sebesar 11 poin dengan persentase 45,83% dengan kategori kurang. Dan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I yaitu dengan jumlah poin sebesar 13 poin dengan persentase 54,16% dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu dengan jumlah poin sebesar 14 poin dengan persentase 58,33% dengan kategori cukup dan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II yaitu dengan jumlah poin 16 dengan persentase 66,66% dengan kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan kedua siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 29,17%.

c. Analisis Hasil Belajar dan Ketuntasan siswa Siklus I dan II

Dari data hasil ulangan harian I dan II dapat dihitung jumlah dan persentasi siswa yang tuntas. Rekapitulasi jumlah siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5 Peningkatan Hasil Belajar siswa

Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Tuntas	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UH.I	SD-UH.II
Skor Dasar		8 Orang	58		
UH Siklus I	20	16 Orang	66,5	14,65%	20,68%
UH Siklus II		17 Orang	70		

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum penelitian adalah dengan ketuntasan siswa sebanyak 8 siswa dari 20 siswa dengan presentase sebesar 58. Salah satu penyebabnya mungkin didalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan media pembelajaran, menjelaskan dengan cara monoton sehingga belajar jadi membosankan dan berdampak pada hasil belajar siswa. Sedangkan pada siklus satu rata-ratanya meningkat menjadi 66,5 dengan ketuntasan siswa sebanyak 16 siswa dari 20 siswa. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar kesiklus I sebesar 14,65%. Sedangkan siklus II rata-rata ketuntasan siswa adalah 70 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dari 20 siswa. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar kesiklus II sebesar 20,68%.

Tabel 6 Perbandingan Hasil Belajar siswa dari Data Awal, Siklus I dan II

UH	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
	Tuntas	Tidak Tuntas		
Skor Dasar	8 (40)	12 (60)	40	Tidak Tuntas
UH Siklus I	16(80)	4(20)	80	Tuntas
UH Siklus II	17 (85)	3 (15)	85	Tuntas

Ketuntasan klasikal dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh, data awal yang diperoleh hanya 8 orang siswa yang tuntas dan 12 orang siswa tidak tuntas dengan ketuntasan kelasikal siswa sebesar 40 maka siswa dikatakan belum tuntas secara klasikal, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 80 pada tahap ini siswa sudah tuntas secara klasikal maka dilanjut pada siklus ke II siswa yang tuntas pada siklus ini sebanyak 17 orang sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 85 maka pada siklus II siswa sudah dikatakan tuntas karena sudah mencapai dari 85 dari ketuntasan kelas maka penelitian ini tidak berlanjut kesiklus selanjutnya.

d. Nilai Perkembangan

Nilai perkembangan dihitung pada setiap siklus, nilai perkembangan siklus I dihitung dengan selisih skor dasar dan skor ulangan harian I, dan nilai perkembangan II dihitung berdasarkan selisih skor dasar dengan skor ulangan harian II. Rata-rata

perkembangan kembangan kelompok masing-masing kelompok. Pada siklus pertama yang mendapat kategori baik adalah kelompok 1, 3 dan 5. Sedangkan mendapat penghargaan hebat adalah kelompok 2 dan 4. Pada siklus kedua semua kelompok memperoleh nilai hebat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 010 Sungai Panji-panji pada semester genap Tahun Ajaran 2014/2015.

1. Penerapan model pembelajaran tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV terlihat presentase aktivitas yang dilakukan guru, siswa dan hasil belajar hal ini dapat dilihat dari Aktivitas yang dilakukan guru yang mempunyai persentase terendah pada pertemuan pertama siklus I yaitu dengan jumlah poin sebesar 12 poin dengan persentase 50% dengan kategori kurang dan persentase tertinggi pada pertemuan kedua siklus II yaitu dengan jumlah poin 17 dengan persentase 65,62% dengan kategori baik. Aktivitas yang dilakukan siswa yang mempunyai persentase terendah pada pertemuan pertama siklus I yaitu dengan jumlah poin sebesar 11 poin dengan persentase 45,83% dengan kategori kurang dan pase tertinggi pada pertemuan kedua siklus II yaitu dengan jumlah poin 16 dengan persentase 66,66% dengan kategori baik.
2. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum penelitian adalah dengan ketuntasan siswa sebanyak 8 siswa dari 20 siswa dengan presentase sebesar 58. Sedangkan pada siklus satu rata-ratanya meningkat menjadi 66,5 dengan ketuntasan siswa sebanyak 16 siswa dari 20 siswa. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar kesiklus I sebesar 14,65%. Sedangkan siklus II rata-rata ketuntasan siswa adalah 70 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dari 20 siswa. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar kesiklus II sebesar 20,68%.
3. Ketuntasan klasikal dapat dilihat dari hasil belajar siswa, data awal yang diperoleh hanya 8 orang siswa yang tuntas dan 12 orang siswa tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal siswa sebesar 40 maka siswa dikatakan belum tuntas secara klasikal, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 80 pada tahap ini siswa sudah tuntas secara klasikal maka dilanjut pada siklus ke II siswa yang tuntas pada siklus ini sebanyak 17 orang sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 85 maka pada siklus II siswa sudah dikatakan tuntas karena sudah mencapai dari 85 dari ketuntasan kelas maka penelitian ini tidak berlanjut kesiklus selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2009. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Rineka Cipta: Jakarta
- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara: Jakarta
- Eddy dkk, 2010. *Bahan ajar kajian dan pengembangan pembelajaran IPS*. Cendikia Insani: Pekan Baru
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada: Medan
- Ngalim Purwanto. 2007. *Pisikologi Pendidikan*. Remaja Rodaskarya: Bandung
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran pengembangan propesionalisme guru*. Raja Wali Press: Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta :Jakarta
- Suyono. 2011. *Belajar dan pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Syahrilfutddin, dkk 2011. *Model penlitian tindakan kelas*. Cendikia Insani: Pekanbaru.
- Tantya Hisnu. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Departemen Pendidikan Nasional: Bogor
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Predana Media Group: Jakarta
- Zainal Aqib. 2009. *Model-model media dan sterategi pembelajaran kontekstual (Inovatif)*. Yerima Widya: Bandung